

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisa pengaruh kerapatan vegetasi terhadap potensi kelongsoran pada DAS Batang Kuranji yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Diperoleh hasil perubahan kerapatan vegetasi berupa peta kerapatan vegetasi di DAS Batang Kuranji pada tahun 2007, 2012, 2017 dan 2019.
2. Pada kerapatan non vegetasi di tahun 2007, 2012, 2017, dan 2019 terjadi perubahan luasan masing-masing sebesar 1202,5 Ha, 1067,9 Ha, 1481,8 Ha, dan 1677,8 Ha. Pada kerapatan vegetasi jarang di tahun 2007, 2012, 2017, dan 2019 terjadi perubahan luasan masing-masing sebesar 2321,5 Ha, 1767,0 Ha, 2037,6 Ha, 2126,1 Ha. Pada kerapatan vegetasi sedang di tahun 2007, 2012, 2017, dan 2019 terjadi perubahan luasan masing-masing sebesar 3802,3 Ha, 2964,4 Ha, 3972,9 Ha, 3200,4 Ha. Pada kerapatan vegetasi rapat di tahun 2007, 2012, 2017, dan 2019 terjadi perubahan luasan masing-masing sebesar 13237,4 Ha, 14764,5 Ha, 13071,5 Ha, 13559,5 Ha.
3. Terjadi peningkatan nilai koefisien limpasan dari tahun 2007 sampai dengan 2019 sebesar 0,8 % di DAS Kuranji. Masih perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menentukan potensi longsor suatu daerah. Untuk membuat peta potensi longsor diperlukan faktor-faktor lain seperti curah hujan, jenis tanah, topografi, geologi, getaran, pemotongan bukit, serta kerapatan vegetasi.

5.2 Saran

1. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya mengenai kerapatan vegetasi di DAS Kuranji menggunakan data citra penginderaan jauh yang mempunyai resolusi tinggi, tidak mengalami *SLC-Off*, dan tidak adanya gangguan awan. Sehingga diperoleh data yang lebih akurat dan lebih baik untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan tata ruang.
2. Diharapkan kepada pemerintah dan masyarakat melakukan reboisasi pada daerah bervegetasi sedikit, memanfaatkan pekarangan rumah dengan ditanami vegetasi, dan melestarikan vegetasi. Dan tidak sembarangan dalam mengubah kawasan bervegetasi menjadi pemukiman.

